



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (KAMPUNG KB) DALAM FORTIKASI PANGAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

*Community Empowerment in Quality Family Villages (Kampung KB) through Fortification
Based on Local Food as an Effort to Prevent Stunting*

Faradita Wahyuni^{1(k)}, Mestika Rija Helti², Asrul³

¹Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Deztron Indonesia, Medan

²Program Studi D4 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Haji Sumatera Utara, Medan

³Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

Email Penulis Korespondensi : faraditawahyuni8@gmail.com

Abstrak

Masalah kekurangan nutrisi adalah focus pemerintah dalam pembangunan internasional hal itu tertera pada tujuan kedua dokument Sustainable Development Goals (SDGs) yang isinya mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik dengan meniadakan kelaparan, dan meningkatkan hasil para tani berkesinambungan. Kesepakatan dunia pada tujuan tersebut yaitu menghapuskan segala bentuk kekurangan nutrisi pada tahun 2030. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi experimental), yang dilaksanakan hanya pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding atau kelompok kontrol Sebanyak 30 ibu hamil dan 30 responden anak balita yang dipilih secara random selama 3 bulan berturut-turut. Desain penelitian *one group pre test and post test design* ini diukur dengan menggunakan pre test yang dilakukan sebelum diberi perlakuan yaitu minuman kacang hijau dan post test yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap pemberian minuman kacang hijau dimulai dari bulan September sampai November 2024. Uji statistic yang digunakan adalah uji *Paired Test* (uji T) Maka diperoleh Nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara tinggi badan anak balita sebelum dan setelah diberikan minuman fortifikasi pangan lokal. H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai Z sebesar -4.794 dengan p-value (Asymp. *Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulannya bahwa intervensi minuman fortifikasi memiliki efek terhadap perubahan tinggi badan dan Berat badan balita begitu juga dengan ibu hamil terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan secara uji statistik dalam Tinggi Fundus Uteri (TFU) dan Lila ibu hamil sebelum dan setelah diberikan minuman fortifikasi pangan lokal.

Kata Kunci: Stunting, Pangan Lokal, Ibu Hamil dan Balita

Abstract

*Stunting remains a critical public health issue and a national priority for resolution. This condition limits children's development, hinders their growth, and may even result in mortality. Stunted children face lifelong consequences, including short stature, underdeveloped brains that impair learning abilities, higher risks of non-communicable diseases, and irreversible impacts. The research design employed was a one group pre-test post-test design, an experimental study conducted on a single randomly selected group over three consecutive months. In this design, measurements were taken before and after the intervention. The intervention involved administering fortified mung bean drinks. Pre-tests were conducted before the intervention, and post-tests were performed after the intervention from September to November 2024. The results showed a significance value (*Sig. 2-tailed*) of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference in the mean height of*

children under five before and after consuming the fortified local food drink. The null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Additionally, a Z-value of -4.794 with a p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) of 0.000 ($p < 0.05$) further confirmed these findings. In conclusion, the intervention of fortified drinks demonstrated significant effects on the height and weight of children under five. Similarly, for pregnant women, the results showed a statistically significant difference in Fundal Height (TFU) and Mid-Upper Arm Circumference (MUAC) before and after consuming the locally fortified food drink.

Keywords: *Stunting, Local Food, Pregnant Women, and Toddlers*

PENDAHULUAN

Masalah kekurangan nutrisi adalah focus pemerintah dalam pembangunan internasional hal itu tertera pada tujuan kedua dokument *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang isinya mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik dengan meniadakan kelaparan, dan meningkatkan hasil para tani berkesinambungan. Kesepakatan dunia pada tujuan tersebut yaitu menghapuskan segala bentuk kekurangan nutrisi pada tahun 2030, target yang ingin dicapai pada tahun 2025 dan sudah disetujui seluruh negara untuk anak yang pendek dan kurus kurang dari 5 (lima) tahun dan kebutuhan zat gizi ibu hamil terpenuhi begitu juga dengan remaja perempuan dan lanjut usia serta ibu menyusui (1,2).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah memutuskan bahwa tingkat stunting yang bisa diterima adalah 20% dari seluruh populasi anak balita (3,4). Meskipun data Riskesdas 2018 menyatakan bahwa 30,8% balita mengalami stunting di Indonesia (5,6), World Bank memperkirakan ada sekitar 7,8 juta balita dari total 23 juta balita di Indonesia yang menderita stunting pada tahun 2018, atau sekitar 37% (7,8). Dengan begitu, prevalensi stunting pada balita di Indonesia melebihi target minimum yang ditetapkan oleh WHO. Pemerintah Indonesia telah sepakat dalam menurunkan stunting melalui rencana strategi nasional untuk pencegahan stunting 2018-2024, fokus pada keluarga terdampak, lokasi, dan intervensi prioritas (9,10). Hasil dari survey nasional Riskesdas dan Survey SSGI Tahun 2023 memperlihatkan hasil stunting mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir ini, dari 27,67% Tahun 2019, 24,4% pada Tahun 2020, dan terjadi penurunan 21,6% Tahun 2022. Data tersebut masih belum mencapai target WHO yaitu <20% (11,12).

Penelitian yang dilakukan SSGI Tahun 2022 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara berada dibawah angka nasional yaitu 21,1% (13,14). Dimana pada tahun lalu (2021) prevalensi stunting sebesar 28,4%. Angka kejadian stunting di Kabupaten samosir mengalami penurunan setiap tahunnya dimana pada Tahun 2019 sebesar 33,0 % turun menjadi 28,4% pada tahun 2021 dan Sebesar 26,3% pada tahun 2023. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Konsumsi makanan yang kurang teratur dan mengalami penyakit infeksi hal ini penyebab langsung terjadinya masalah gizi namun penurunan tersebut belum memenuhi target nasional yang telah ditetapkan sebesar 14% (15,16). Oleh karenanya berbagai upaya dilakukan dalam mewujudkan upaya percepatan penurunan stunting khususnya di Kabupaten Deli Serdang demi mencapai target turunya angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 juga turut mencapai Indonesia Emas 2045 “SDM Unggul dan Berkualitas (17,18).

Adapun penanganan penurunan percepatan stunting difokuskan pada daerah-daerah dengan angka prevalensi tinggi dan daerah yang mempunyai jumlah anak stunting tinggi melalui intervensi yang lebih intensif. Kelompok sasaran dalam percepatan penurunan stunting meliputi remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0 sampai 59 bulan Hal tersebut Berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan stunting,

Kekayaan sumber daya pangan lokal yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan status gizi masyarakat. Kacang hijau dan ubi jalar ungu adalah dua contoh bahan pangan lokal yang kaya akan nutrisi dan mudah diakses oleh masyarakat. Kacang hijau kaya akan protein, serat, vitamin B, zat besi, dan zinc yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Sementara itu, ubi jalar ungu mengandung beta-karoten, vitamin C, serat, dan

antioksidan yang bermanfaat untuk kesehatan sistem imun dan pencegahan penyakit. Pengembangan produk minuman fortifikasi berbahan dasar kacang hijau dan ubi jalar ungu bertujuan untuk menyediakan solusi gizi yang praktis, terjangkau, dan berkelanjutan bagi anak-anak yang berisiko stunting. Fortifikasi ini diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi esensial yang sering kali kurang dalam diet sehari-hari anak-anak di Indonesia (19,20) .

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di kabupaten Deli Serdang masih banyak terdapat kasus stunting dan keluarga yang berisiko stunting sebanyak lebih dari 400 kk. Angka ini cukup tinggi untuk melihat risiko yang akan terjadi kedepannya. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung Kb) Dalam Fortifikasi Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting.

METODE

Eksperimen semu (quasi experimental) yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini, dimana hal ini dilaksanakan hanya pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembandingan atau kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test design*, yaitu desain eksperimen yang melibatkan pengukuran awal (pre-test) sebelum perlakuan diberikan, dan pengukuran akhir (post-test) setelah perlakuan dilakukan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Paired Test* (uji T). Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan berturut-turut dengan perlakuan berupa pemberian minuman kacang hijau, dimulai dari bulan September hingga November 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu hamil dan anak balita yang berisiko stunting di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024, dengan jumlah 30 ibu hamil dan 30 anak balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu hingga mencapai jumlah (kuota) yang telah ditetapkan.

HASIL

Pengukuran Lingkar Lengan Atas (Lila) Pada Ibu hamil

Berdasarkan uji data statistik dengan uji frekuensi dari pengukuran Lila Ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1. terlihat hasil bahwa nilai rata-rata pretes Pengukuran Lila pada Ibu hamil sebesar 29,570 dengan Standar Deviasi sebesar 2,999. Sedangkan nilai rata-rata Post Test pengukuran LiLa pada Ibu hamil setelah perlakuan sebesar 32,19 dengan Standar Deviasi 2,961.

Tabel 1.
Rata-Rata Pengukuran Lila Pada Ibu Hamil

Kelompok Pengukuran Lila	Mean	Std. Deviasi
Pretest	29,57	2,9992
Posttes	32,19	2,961

Dari hasil uji normalitas diketahui untuk pengukuran Lila sebelum dan setelah perlakuan berdistribusi normal yang nilainya 0,324 dan 0,421 > 0,05 sehingga dapat dilanjutkan dengan uji Paired sampel T-test untuk pengukuran LiLa sebelum dan setelah perlakuan seperti tabel berikut:

Tabel 2.
Uji Normalitas Pretest-Posttest pada ibu Hamil

Kelompok	Shapiro Wilk	
	df	Sig.
Lila_Pre	30	0,324
Lila_Post	30	0,421

Tabel 3. terlihat bahwa diperoleh Mean bernilai Negatif -2,6167 merupakan selisih antara rata-rata pengukuran Lingkar Lengan atas (LiLa) sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau $29,570 - 32,19 = -2,6167$. Artinya terjadi kecenderungan peningkatan Lingkar Lengan atas (LiLa) pada Ibu hamil setelah perlakuan. Rata-rata kenaikannya adalah 2,6167 dengan Standar Deviasinya sebesar 0,3415. Nilai t hitung dengan hasil -41,970, nilai ini dibandingkan dengan nilai pada t tabel pada derajat bebas (DF)= 29. Dalam hal ini $t_{hitung} = 41,970 > t_{tabel} 2,045$; berarti signifikan dimana H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3.
Uji Paired Sampel T Test Lila Pada Ibu Hamil

		Paired Differences						Sig.	
				Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test_LiLa - Post Test LiLa	-2,6167	0,3415	0,0632	-2,7442	-2,4892	-41,970	29	.000

Pengukuran Tinggi Fundus Uteri (TFU) Pada Ibu hamil

Berdasarkan uji data statistik dengan uji frekuensi dari pengukuran TFU Ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu minuman olahan kacang hijau, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. terlihat bahwa nilai rata-rata pretes Ibu hamil terhadap Pengukuran Tinggi Fundus Uteri (TFU) sebesar 26,170 dengan Standar Deviasi sebesar 3,964. Sedangkan nilai rata-rata Post Test pengukuran Tinggi Fundus Uteri (TFU) pada Ibu hamil setelah perlakuan sebesar 28,75 dengan Standar Deviasi 3,871

Tabel 4.
Rata-Rata Pengukuran TFU Pada Ibu Hamil

Kelompok Pengukuran TFU	Mean	Std. Deviasi
Pretest	26,17	3,964
Posttes	28,75	3,871

Hasil uji normalitas diperoleh sebagai berikut:

Dari hasil uji normalitas diketahui untuk pengukuran TFU sebelum sebesar $0,039 < 0,05$ tidak berdistribusi normal dan setelah perlakuan berdistribusi normal yang nilainya $0,051 > 0,05$ sehingga dapat dilanjutkan dengan uji wilcoxon untuk pengukuran TFU sebelum dan setelah perlakuan seperti tabel berikut:

Tabel 5.
Uji Normalitas Pengukuran Tinggi Fundus Uteri TFU

Kelompok	Shapiro Wilk	
	df	Sig.
TFU_Pre	30	0,039
TFU_Post	30	0,051

Pengolahan data menggunakan Perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, didapat sebesar -4794 nilai Z dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dari batas kritis penelitian 0,05

dinilai masih kurang sehingga hasil hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara Tinggi Fundus Uteri (TFU) Sebelum dan Setelah diberikan minuman fortifikasi pangan lokal.

Tabel 6.
Hasil Uji Wilcoxon Pengukuran Tinggi Fundus Uteri TFU

	TFU_Post - TFU_Pre
Z	-4.794 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pengukuran Tinggi Badan Pada Anak Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data pre-test dan post-test yang dilakukan kepada Anak Balita dengan melakukan pengukuran Tinggi Badan (TB) sebelum dan setelah perlakuan, diperoleh data sebagai berikut :

Dari hasil uji normalitas diketahui untuk pengukuran Tinggi badan anak sebelum dan setelah perlakuan berdistribusi normal yang nilainya 0198 dan 0,315 > 0,05 sehingga dapat dilanjutkan dengan uji Paired sampel T-test untuk pengukuran tinggi badan anak sebelum dan setelah perlakuan seperti tabel berikut:

Tabel 7.
Uji Normalitas Pengukuran Tinggi Badan Pada Anak Balita

Kelompok	Shapiro Wilk	
	df	Sig.
TB_Pre	30	0,198
TB_Post	30	0,315

Berdasarkan tabel 8. diperoleh bahwa Mean Bernilai Negatif -5,5967 merupakan selisih antara rata-rata Tinggi Badan Balita sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau 75,85-81,44 = -5,5967. Artinya terjadi kecenderungan bertambahnya tinggi badan setelah perlakuan. Rata-rata kenaikannya adalah 5,5967 dengan Standar Deviasinya sebesar 1,8630. Nilai t hitung dengan hasil -16,454, nilai ini kita dibandingkan dengan nilai pada t tabel pada derajat bebas (DF)= 29. Dalam hal ini $t_{hitung} = 16,454 > t_{tabel} = 2,045$; berarti signifikan. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8.
Hasil Uji Paired Sampel T Test Tinggi Badan Pada Anak Balita

		Paired Differences						Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t		df
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test_TB - Post Test TB	-5,5967	1,8630	0,3401	-6,2923	-4,9010	-16,454	29	0,000

Pengukuran Berat Badan Pada Anak Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data pre-test dan post-test yang dilakukan kepada Anak Balita dengan melakukan pengukuran Berat Badan Berat Badan (BB) sebelum dan setelah perlakuan, diperoleh data sebagai berikut:

Dari hasil uji normalitas diketahui untuk pengukuran berat badan anak sebelum dan setelah perlakuan berdistribusi normal yang nilainya 0,278 dan 0,371 > 0,05 sehingga dapat dilanjutkan dengan uji Paired sampel T-test untuk pengukuran tinggi badan anak sebelum dan setelah perlakuan seperti tabel berikut:

Tabel 9.
Uji Normalitas Pengukuran Berat Badan Pada Anak Balita

Kelompok	Shapiro Wilk	
	df	Sig.
TB_Pre	30	0,278
TB_Post	30	0,371

Berdasarkan tabel 10., diperoleh bahwa Mean Bernilai Negatif -1.8800 merupakan selisih antara rata-rata Berat Badan Balita sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau 8,62-10,5 = -1.8800. Artinya berat badan setelah perlakuan terjadi kecenderungan kenaikan. Rata-rata kenaikannya adalah 1.8800 dengan Standar Deviasinya sebesar 0,9290. Nilai t hitung dengan hasil -11,084, nilai ini kita dibandingkan dengan nilai pada t tabel pada derajat bebas (DF)= 29. Dalam hal ini $t_{hitung} = 11,084 > t_{tabel} 2,045$; berarti signifikan. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 10.
Hasil Uji Paired Sampel T Test Pengukuran Berat Badan Pada Anak Balita

		Paired Differences						Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t		df
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test_BB - Post Test BB	-.1,8800	0,9290	0,1696	-2,2269	-1,5331	-11,084	29	0,000

PEMBAHASAN

Pengukuran Lila dan TFU yang Dilakukan Pada Ibu Hamil

Hasil pengukuran yang dilakukan kepada ibu hamil sebanyak 30 orang, dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 maka nilai Z yang didapat sebesar -4794 sehingga hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. selanjutnya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara Tinggi Fundus Uteri (TFU) Sebelum dan Setelah diberikan minuman fortifikasi pangan lokal.

Nilai Z sebesar -4.794 dan p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Artinya, ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak ada perbedaan" dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "ada perbedaan" dalam TFU sebelum dan sesudah pemberian minuman fortifikasi pangan lokal.

Asumsi Peneliti dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan rata-rata TFU sebelum dan setelah diberikan minuman fortifikasi pangan lokal" didasarkan pada hasil statistik, tetapi perlu diperhatikan bahwa pernyataan ini secara langsung tidak membuktikan hubungan sebab-akibat. Meskipun hasil menunjukkan adanya perbedaan, diperlukan kontrol terhadap faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi TFU, seperti pola makan secara keseluruhan, kesehatan ibu, atau usia kehamilan. Penting untuk menilai apakah perbedaan TFU ini secara klinis relevan. Misalnya, apakah

peningkatan TFU yang diamati cukup besar untuk menunjukkan manfaat nyata bagi kesehatan ibu dan janin? Hal ini dapat diperkuat dengan menghitung ukuran efek (*effect size*) atau melihat perubahan nilai TFU dalam satuan yang lebih konkret.

Pengukuran BB dan TB pada Anak Balita

Hasil uji Paired Sampel T Test yang dilakukan kepada 30 ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, diperoleh bahwa Mean Bernilai Negatif -5,5967 merupakan selisih antara rata-rata Tinggi Badan Balita sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau $75,85-81,44 = -5,5967$. Artinya terjadi kecenderungan bertambahnya tinggi badan setelah perlakuan. Rata-rata kenaikannya adalah 5,5967 dengan Standar Deviasinya sebesar 1,8630. Nilai t hitung dengan hasil -16,454, nilai ini kita dibandingkan dengan nilai pada t tabel pada derajat bebas (DF)= 29. Dalam hal ini $t_{hitung} = 16,454 > t_{tabel} = 2,045$; berarti signifikan. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.2-tailed). Nilai Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ adalah Dasar pengambilan Keputusan menurut Singgih Santoso (2014), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga Sebelum dan Setelah diberikan minuman fortifikasi pangan lokal Ada perbedaan rata-rata antara Tinggi Badan Anak Balita.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Purnadi, dkk Tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau Terhadap Perubahan Berat Badan Balita Dengan Status Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan didapatkan hasil analisa data (1) Berat badan responden sebelum diberikan bubur kacang hijau memiliki rata-rata berat badan 9054,5 gram, (2) Berat badan responden setelah diberikan bubur kacang hijau memiliki rata-rata berat badan 9427,3 gram, (3) Ada perbedaan yang bermakna antara berat badan pre dan post pemberian bubur kacang hijau dengan nilai t hitung $(3,658) > t_{tabel} (2,228)$ dan nilai $p_v (0,004) < \alpha (0,05)$ (21).

Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata tinggi badan balita sebelum dan setelah diberikan minuman fortifikasi pangan lokal. Namun, penting untuk menekankan bahwa hasil ini hanya menunjukkan keberadaan perbedaan rata-rata secara statistik, bukan hubungan sebab-akibat langsung. Untuk memastikan efek minuman fortifikasi terhadap peningkatan tinggi badan, diperlukan kontrol terhadap faktor-faktor lain seperti asupan gizi total, penyakit, atau lingkungan.

Selain signifikansi statistik, perlu juga mempertimbangkan signifikansi praktis atau klinis dari perbedaan tersebut. Misalnya, apakah peningkatan tinggi badan yang diamati secara statistik benar-benar berarti dalam konteks kesehatan anak? Data tambahan seperti besar efek (*effect size*) atau rentang peningkatan rata-rata diperlukan untuk mengevaluasi dampak intervensi secara lebih holistik. penelitian ini dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui fortifikasi pangan lokal, hasil ini menjadi dasar penting untuk mengevaluasi efektivitas intervensi. Namun, harus dilihat dari perspektif yang lebih luas jika ingin tau tingkat keberhasilan pemberdayaan yang telah dilakukan, seperti keberlanjutan program, penerimaan masyarakat terhadap minuman fortifikasi, serta pengaruhnya terhadap pola konsumsi secara keseluruhan.

Sehingga Asumsi peneliti menyatakan bahwa hasil uji statistik ini memberikan bukti penting tentang efektivitas fortifikasi pangan lokal dalam meningkatkan tinggi badan anak balita, tetapi harus didukung dengan analisis tambahan dan pemahaman konteks sosial untuk membuat keputusan yang tepat.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara tinggi badan anak balita sebelum dan setelah diberikan minuman fortifikasi pangan lokal. Bahwa intervensi minuman fortifikasi memiliki efek terhadap perubahan tinggi badan balita. Terlihat perbedaan signifikan secara statistik dalam Tinggi Fundus Uteri (TFU) ibu hamil sebelum dan setelah diberikan minuman fortifikasi pangan lokal. H_0 ditolak dan H_a diterima, menegaskan bahwa intervensi fortifikasi pangan lokal memengaruhi perubahan TFU.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh tim yang terlibat langsung ataupun tidak didalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu satu persatu. Semoga penelitian ini membawa dampak baik kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irmadillah N. Kontribusi Human Initiative Pada Program Initiative for Empowerment Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif; 2022.
2. Smith LC, Haddad L. Reducing Child Undernutrition: Past Drivers And Priorities For The Post-MDG Era. *World Dev. Elsevier*; 2015;68(April):180–204.
3. WHO. Child Mortality 2018. Geneva: World Health Organization; 2018.
4. Aguayo VM, Menon P. Stop Stunting: Improving Child Feeding, Women's Nutrition And Household Sanitation In South Asia. Vol. 12, *Maternal & child nutrition*. Wiley Online Library; 2016. p. 3–11.
5. Robin D. Buku Saku Bidan Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2021.
6. Alderman H, Sahn D, Komlos J, Kelly IR. Public and Private Returns to Investing in Nutrition. UK: Oxford University Press Oxford; 2016. 405 p.
7. WHO. Maternal Mortality. Geneva: World Health Organization; 2019.
8. Fink G, Peet E, Danaei G, Andrews K, McCoy DC, Sudfeld CR, et al. Schooling And Wage Income Losses Due To Early-Childhood Growth Faltering In Developing Countries: National, Regional, And Global Estimates. *Am J Clin Nutr. Elsevier*; 2016;104(1):104–12.
9. Nurva L, Maharani C. Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Brebes. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI*. 2023;12(2):74–83.
10. Hasliani A, Rahmawati R. Pendekatan Health Education Tentang 1000 HPK Terhadap Upaya Pencegahan Stunting di Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *Media Kesehat Politek Kesehat Makassar*. 2020;15(2):279–84.
11. Arif S, Isdijoso W, Fatah AR, Tamyis AR. Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia. Jakarta: SMERU Research Institute; 2020.
12. Ramiza RH, Amalia R, Maharani RM. Analisis Program Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Kampar Kiri Hilir Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Heal Media)*. 2021;1(3):695–703.
13. Siahaan O, Pardede RBS, Rahim R, Desmawan D. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara. *JETISH J Educ Technol Inf Soc Sci Heal*. 2023;1(1):55–63.
14. Sabila F, Purba SH, Ningrum TP, Fadila N, Andika W. Analisis Kebijakan Pencegahan Stunting dan Relevansi Penerapan di Masyarakat Indonesia. *J Ris Kesehat Mod*. 2024;6(3).
15. Andriani RA. Efektivitas Video Edukasi Terhadap Perkembangan Kognitif Balita Stunting. [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung Semarang; 2022.
16. Utari F, Siregar HS, Barkah NN, Purba TBNV, Aini F, Rusmalawaty R. Literature Review: Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Puskesmas. *MEDIA Kesehat Masy Indones*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro; 2023;22(3):153–63.
17. Anggraini S, Muthmainnah M, Septiani N, Suganda T. Strategi Intervensi Penanganan Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *SEHATI J Kesehat*. 2024;4(1):15–36.
18. Russell CD, Millar JE, Baillie JK. Clinical Evidence Does Not Support Corticosteroid Treatment For 2019-Ncov Lung Injury. *Lancet. Elsevier*; 2020;395(10223):473–5.
19. Fitri N. Uji Daya Terima Dan Nilai Kandungan Gizi Biskuit Tepung Sorgum Modifikasi Tepung Ubi Jalar Ungu. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2020.
20. Nugroho IIS, MM RRS, TP S, Ghoe FR, Rohmah IF, Supriatna C, et al. Penanganan Stunting

- Melalui Manajemen Pekarangan Keluarga. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher); 2024.
21. Sustanti M, Kalsum U, Siregar N. The Effect of Giving PMT Combination of Mung Bean Porridge and Boiled Eggs on Changes in Weight and Height of Stunting Toddlers at the Barong Tongkok Health Center. *Formosa J Sci Technol.* 2023;2(2):655–70.